

IDENTIFIKASI KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCIES*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

ErlinLadyawati¹⁾, Oktavia Tri Sanggala Dewi²⁾

¹ Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Unipa Surabaya
erlin.evaluasi@gmail.com

² Prodi Bahasa Inggris, FKIP, Unipa Surabaya
sanggaladewi@gmail.com

Abstrak

Dilihat dari perkembangan psikologinya, siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 merupakan perkembangan lanjutan dari siswa taman kanak-kanak yang masih bersifat holistik artinya anak memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Pengajaran yang hanya dibatasi satu atau dua bidang jenis kecerdasan akan membuat jenis kecerdasan yang lain menjadi tidak berkembang. Setiap orang paling tidak memiliki sembilan jenis kecerdasan yang dapat ditumbuhkembangkan sejak usia dini yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada siswa Sekolah Dasar. Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang diharapkan muncul adalah perpaduan antara kecerdasan linguistik dengan kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik dengan kecerdasan visual spasial, dan kecerdasan logika matematika dengan kecerdasan visual spasial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu metode dokumentasi, metode observasi dan metode wawancara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan banyak siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual spasial sebesar 35%, untuk siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika dan kecerdasan visual spasial sebesar 24%. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika matematika sebesar 41%.

Kata Kunci : Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligencies*), Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*), Kecerdasan Logika Matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), Kecerdasan Visual Spasial (*Visual Spatial Intelligence*) Pembelajaran Tematik

1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran klasikal-ortodoks yang mewajibkan anak didik duduk manis dan diam di sebuah ruangan selama enam jam atau lebih tentulah sangat membosankan bagi anak-anak usia kurang dari 10 tahun. Setelah peneliti mempelajari tentang beberapa kecerdasan, barulah peneliti sadari bahwa pembelajaran saat ini untuk beberapa sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang membatasi ruang gerak siswa dan masih mengkotak-kotak bidang studi. Pembelajaran yang tidak mengkotak-kotak studi salah satunya adalah pembelajaran tematik.

Teori Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner (dalam Chatib, 2009: 81) menjelaskan bahwa kecerdasan sebagai potensi biopsikologi, artinya semua anggota jenis makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan yang dimiliki oleh jenis makhluk itu.

Selama ini kita mengenal uji kecerdasan

melalui tes IQ, padahal pada situasi yang lebih kompleks dan nyata misalnya, orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses dalam menjalin hubungan dengan teman-teman lain atau sukses dalam bermain musik ataupun bidang lain. Menurut Gardner, hal ini karena pengukuran IQ hanya ditekankan pada kecerdasan logika matematika dan linguistik saja dan kurang memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang lain.

Kesembilan kecerdasan yang diterima yaitu:

1. kecerdasan linguistic (*linguistic intelligence*),
2. kecerdasan logika matematika (*logical mathematical intelligence*),
3. kecerdasan visual spasial (*visual spatial intelligence*),
4. kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*),
5. kecerdasan musikal (*musical intelligence*),
6. kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*),
7. kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*),
8. kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*), dan
9. kecerdasan eksistensial (*existensial intelligence*)

Dari sembilan jenis kecerdasan di atas, maka peneliti hanya akan meneliti atau mengidentifikasi 3 jenis kecerdasan saja, yaitu: kecerdasan linguistic (*linguistic intelligence*), kecerdasan logika matematika (*logical mathematical intelligence*), dan kecerdasan visual spasial (*visual spatial intelligence*).

Kriteria suatu Kecerdasan

Armstrong (dalam Suparno, 2004:23) menjelaskan bahwa kriteria suatu kecerdasan, antara lain:

1. Terisolasi dalam bagian otak tertentu

Kesembilan kecerdasan masing-masing berkaitan dengan bagian otak tertentu. Apabila bagian otak itu rusak, maka hanya kecerdasan atau kemampuan itu yang hilang, sedangkan yang lain tidak.

2. Kemampuan itu independen

Pada kasus orang autis, yang bersangkutan mempunyai kemampuan sangat tinggi dalam hal tertentu tetapi sangat lemah pada kemampuan lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa kemampuan dalam diri seseorang saling independen, sehingga dapat dianggap sebagai kecerdasan yang berdiri sendiri.

3. Memuat satuan operasi khusus

Setiap kecerdasan mengandung ketrampilan operasi tertentu yang berbeda satu sama lain dan dengan ketrampilan operasi tersebut, seseorang dapat mengekspresikan kemampuannya dalam menyelesaikan persoalan.

4. Mempunyai sejarah perkembangan sendiri

Setiap kecerdasan mempunyai sejarah perkembangan sendiri, mempunyai waktunya sendiri dalam berkembang, menuju puncak lalu akan turun.

5. Berkaitan dengan sejarah evolusi zaman dulu

Setiap kecerdasan yang ada saat ini berawal dari evolusi (perkembangan) manusia kuno, bahkan dari evolusi spesies lain. Hal ini sejalan dengan perkembangan otak manusia dari manusia purba dan bahkan dari makhluk lain yang berkaitan.

6. Dukungan psikologi eksperimental

Dari tugas-tugas psikologi yang diberikan tampak bahwa kecerdasan bekerja saling terisolasi, misal: orang yang kuat membacanya belum tentu kuat dalam matematikanya.

7. Dukungan dari penemuan psikometrik

Dari beberapa tes psikologi berstandar dapat diyakini bahwa kecerdasan yang ditemukan Gardner memang benar. Misalnya, *Wechsler Intelligence Scale for Children* yang mengandung tes kecerdasan linguistik, logika matematika, visual, dan kinestetik badani.

8. Dapat disimbolkan

Menurut Gardner, kesembilan kecerdasan yang diteliti dapat disimbolkan dalam sistem notasi yang berbeda dan khas.

Aktivitas Yang Berkaitan Dengan Kecerdasan Majemuk

Suparno (2004:90) menjelaskan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk, antara lain:

1. Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas berbicara, menulis, dengan *brainstorming*, membuat jurnal tentang materi yang dipelajari atau menerbitkan majalah dinding.
2. Kecerdasan logika matematika (*logical-mathematical intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat pemikiran ilmiah dengan proses ilmiah, membuat analogi dan sebagainya.
3. Kecerdasan visual spasial (*spatial-visual intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas visualisasi materi dengan membuat sketsa, gambar, simbol grafik, dan sebagainya.
4. Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas-aktivitas bentuk ekspresi gerak dan badan, misalnya bentuk-bentuk seperti mendramatisir, membuat teater, membuat *hands on activities* tentang materi yang dipelajari.
5. Kecerdasan musikal (*musical intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas-aktivitas menyanyi, membuat lagu, atau mengungkap materi dalam bentuk suara.
6. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas *sharing*, diskusi kelompok, kerja sama, permainan maupun membuat simulasi bersama.
7. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)
Dapat digambarkan dengan aktivitas refleksi dan berpikir sejenak.

8. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*)

Dapat digambarkan dengan aktivitas melihat suatu topik yang dipelajari serta kaitannya dengan lingkungan hidup mereka dengan alam tempat mereka hidup.

9. Kecerdasan eksistensial (*existensial intelligence*)

Dapat digambarkan dengan aktivitas yang melibatkan mengajak untuk mempertanyakan soal keberadaannya.

Evaluasi Kecerdasan Majemuk

Salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Kecerdasan linguistik dan logika matematika dapat dinilai. Semua tes standar menilai melalui bahasa baik lisan maupun tulisan atau melalui notasi sistematis yang dikombinasikan dengan bahasa, misalnya tes IQ.

Gardner (dalam Jasmine, 2007:194), berbicara tentang penilaian yang jujur dan adil terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian yang jujur terhadap kecerdasan harus sedemikian rupa sehingga suatu jenis kecerdasan dapat dinilai dan dipertimbangkan langsung serta tidak melewati medium kecerdasan yang lainnya.

Apabila dalam pembelajaran guru menggunakan kecerdasan majemuk, maka penilaiannya perlu disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan majemuk. Instrumen dan prosedur penilaian alternatif memungkinkan dalam memberikan penilaian kecerdasan yang jujur dan adil. Jasmine (2007:204) menjelaskan bahwa beberapa bentuk penilaian berikut dapat digunakan untuk menilai kecerdasan majemuk, antara lain:

1. *Check List*
2. Catatan Singkat
3. *Portofolio*
4. Rubrik

Pembelajaran Tematik

Dilihat dari perkembangan psikologinya siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 merupakan perkembangan lanjutan dari siswa

taman kanak-kanak yang masih bersifat holistik dimana anak memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Untuk itu, kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

1. Arroyan (2008:2) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.
2. Muslich (2007:58) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran diajarkan dengan ikatan satu tema.
3. Sutirjo dan Mamik (2005:3) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema.
4. Ujang Sukardi, dkk (dalam Trianto, 2007:7) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik (terpadu) adalah kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Trianto (2007:11) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan yang mendasari, antara lain sebagai berikut:

1. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri tetapi mereka melihat obyek yang di dalamnya memuat sejumlah konsep beberapa mata pelajaran.

2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Guru dan orang tua hanya sebagai fasilitator sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung.

3. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan menjadi bermakna kalau pelajaran yang dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

4. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan sendiri

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan ranah sasaran pendidikan secara bersamaan yang meliputi sikap, keterampilan, dan ranah kognitif.

5. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

6. Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Berikut tabel langkah-langkah pembelajaran tematik.

Tabel. 1 Langkah Pembelajaran

Langkah	Tingkah Laku Guru
Langkah -1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. • Memotivasi siswa. • Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep - konsep prasyarat yang sudah dikuasai siswa. • Menjelaskan tujuan pembelajaran. (Kompetensi Dasar dan Indikator)
Langkah -2 Presentasi Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi konsep - konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan. • Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan. • Memodelkan penggunaan peralatan.
Langkah -3 Membimbing Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar. • Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi kelas. • Membagi buku siswa dan LKS. • Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. • Memberikan bimbingan seperlunya. • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
Langkah -4 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan. • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi. • Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
Fase -5 Mengembangkan dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan. • Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. • Memberikan tugas rumah.
Fase-6 Menganalisis dan Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

Pada penelitian ini, pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Webbed* yang memadukan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Dari pembahasan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada siswa Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengkaji literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini
- b. Meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian
- c. Menentukan subjek, populasi dan sampel penelitian,
- d. Memberikan angket untuk mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki siswa.
- e. Menyusun perangkat pembelajaran
- f. Melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran
- g. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi kecerdasan beserta rubrik penilaian setiap kecerdasan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran tematik untuk tema tertentu.
- b. Mengobservasi Lembar Kegiatan Siswa melalui lembar observasi.
- c. Hasil dari lembar observasi di *crosscheck*-kan melalui wawancara.

3. Tahap Analisis Data

- a. Mereduksi data yaitu melakukan proses

pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah di lapangan, menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data mentah yang diperoleh langsung dari lapangan.

- b. Analisis data yaitu mengklasifikasikan dan mengidentifikasi data sehingga terorganisir dan terkategori dengan baik sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

- c. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merumuskan kecerdasan tiap siswa.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kalisari II Surabaya yang beralamat di Jl. Taman Bhaskara nomer 517 Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kalisari II Surabaya. Jumlah kelas 3 ada dua kelas, yaitu kelas 3A dan 3B. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah hanya siswa kelas 3B.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Angket
2. Lembar Observasi

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data meliputi dokumen-

tasi, observasi, dan wawancara.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui kecerdasan awal yang dimiliki siswa. Metode dokumentasi didapat dari pengisian angket kecerdasan sebelum penelitian dilaksanakan.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kecerdasan. Pada proses pembelajaran siswa diberi Lembar Kegiatan Siswa. Dari hasil Lembar Kegiatan Siswa, di observasi dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan langsung peneliti.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk meng-*crosscheck* data hasil observasi supaya data yang diperoleh lebih akurat.

Teknik Analisis Data

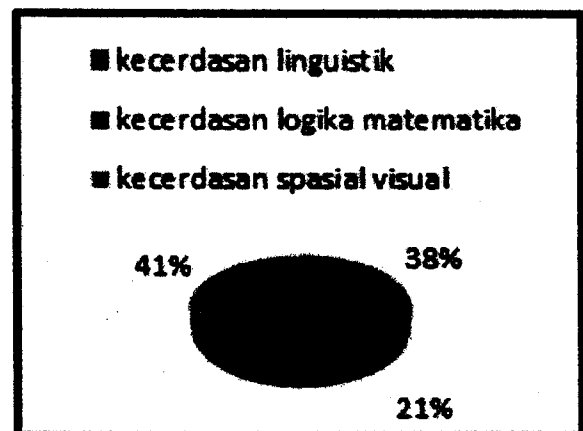
Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi Lembar Kegiatan Siswa. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi 3 tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara berurutan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Data hasil reduksi tersebut disajikan atau dipaparkan secara naratif dan terorganisir. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari data hasil reduksi sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan verifikasi

data untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari setiap tindakan dan apabila kesimpulan dirasakan tidak kuat perlu dilakukan verifikasi data dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

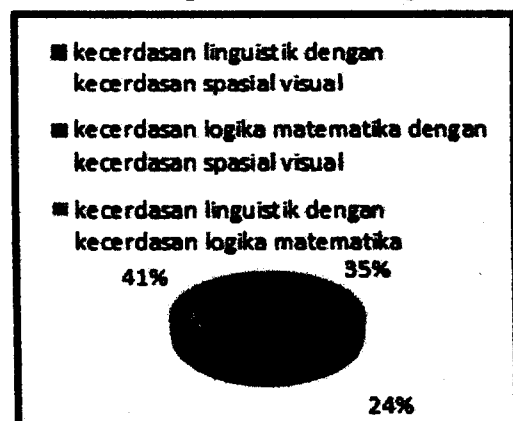
Dari hasil angket kecerdasan di awal sebelum di adakan penelitian diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Perolehan Angket

1. Hasil Observasi Kecerdasan

Pada proses pembelajaran, siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), setelah itu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) di observasi dengan menggunakan lembar observasi kecerdasan dan diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Observasi Kecerdasan

Pembahasan

1. Hasil Angket

Angket diberikan untuk mengetahui kecerdasan awal siswa sebelum diberi pembelajaran tematik dengan tema Kesehatan. Dari hasil pemberian angket tersebut diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang memiliki kecerdasan linguistik sebanyak 11 orang atau sebesar 38%. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika sebanyak 6 orang atau sebesar 21%. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial sebanyak 12 orang atau sebesar 41%. Hal ini masih sangat dimungkinkan kecerdasan yang lain dimunculkan dalam diri siswa, sehingga setiap siswa mempunyai dua atau lebih kecerdasan.

2. Hasil Observasi Kecerdasan

Dari hasil observasi diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual spasial sebanyak 10 orang atau sebesar 35%, untuk siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika dan kecerdasan visual spasial sebanyak 7 orang atau sebesar 24%. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika matematika sebanyak 12 orang atau sebesar 41%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah pemetaan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual

spasial sebanyak 10 siswa atau sebesar 35%.

2. Banyak siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika dan kecerdasan visual spasial sebanyak 7 siswa atau sebesar 24%.
3. Sedangkan banyak siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika matematika sebanyak 12 orang atau sebesar 41%.

B. Saran

Perangkat pembelajaran tematik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan beberapa masukan untuk diperhatikan. Karena itu peneliti menyarankan :

1. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada sampel penelitian, sehingga disarankan untuk peneliti lain dapat menerapkan pada sampel lain.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin melaksanakan model tematik untuk tema yang lain guna mengembangkan beberapa kecerdasan pada siswa-siswanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arroyan, Finne. 2008. *Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Mengenal Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IA SDN Sawahan IX Surabaya*. Unesa : Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Damayanti, Meita Diyan.2007. *Hubungan Antara Pembelajaran Tematik Dengan Motivasi Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) "Sumuran" Kecamatan Tonggas-Probolinggo*. Unesa : Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Eka, Erwin. 2009. *Terapi Otak*.
<http://www.terapimusik.com/terapimusik.htm>.
Diakses, 19 November 2012 pukul 02.39
- Indrawati, Mamik.2007. *Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Belajar Pembelajaran Terpadu Model Webbed Kelas III di SD Al-Azhar 11 Surabaya*.Unesa : Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Jasmine, Julia.2007. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung : Nuansa.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* .Jakarta : Bumi Aksara.
- Rachman, Eillen. 2005. *Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, Ippho. 2012. *13 Wasiat Terlarang! Dahsyat dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, Paul.2004.*Teori Kecerdasan majemuk dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutirjo dan Mamik.2005.*Tematik*.Malang : Bayu Media Publishing.
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- W.Gunawan, Adi.2006.*Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani,Sri.2010.*Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di SMP*.Yogyakarta: PPPPTK.
- Wilujeng, Hestu. *Implementasi Pembelajaran Tematik untuk Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas 1 SD Negeri Simokerto 1 Surabaya*.Unesa: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Yudi.*Cara Mengoptimalkan Otak Kiri dan Otak Kanan dengan Mudah*.
<http://yudiworld.com/about/>. Diakses, 20 November 2012 pukul 02.27